

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI UD MEURAH JUNIOR KAJHU
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Oleh

RAUDHATUL NANDA
NPM: 1802120191



**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 11 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAUDHATUL NANDA
NPM : 1802120191

Dengan judul:

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI UD
MEURAH JUNIOR KAJHU KABUPATEN ACEH BESAR**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Survani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Yarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Nanda
NPM : 1802120191
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI UD MEURAH JUNIOR KAJHU KABUPATEN ACEH BESAR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 September 2022

Yang Menyatakan,



Raudhatul Nanda

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 11 September 2022
Yang Menyatakan



Raudhatul Nanda



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 11 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAUDHATUL NANDA
NPM : 1802120191

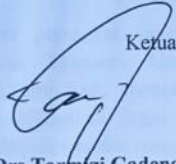
Dengan judul:

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI UD
MEURAH JUNIOR KAJHU KABUPATEN ACEH BESAR**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 2 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota


Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota


Mintiasri, SE, MM
NIK. 19840211 200802 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Suryani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Ud Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada Kedua Orang Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Nadiya, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Rusnadi, SE selaku Wakil Dekan II, Ibu Syamsidar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Dr. H. Aliamin, SE., M.Si, Ak.CA dan Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya

membantu penulis menyelesaikan skripsi ini

7. Zuraidah, SE, MM. Selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Rekan-rekan, teman dan sahabat-sahabat serta teman-teman angkatan 2018 saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Modal Kerja.....	9
2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	9
2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	16
2.1.1.3 Komponen Modal Kerja	17
2.1.1.4 Penentuan Besarnya Modal Kerja	19
2.1.1.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	19
2.1.1.6 Jenis-jenis Modal Kerja.....	20
2.1.2 Profitabilitas	21
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	21
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	23
2.1.2.3 Rasio Profitabilitas	23
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
3.1 Desain Penelitian	31
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian	31
3.1.2 Jenis Penelitian.....	31
3.1.3 Horizon Waktu.....	32
3.1.4. Unit Analisis	32
3.2 Populasi dan Penarikan Sampel	32
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1 Jenis Data	33
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Operasional Variabel	34
3.4.1 Variabel Dependen	34
3.4.2 Variabel Independen	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Pengujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.1 Profil Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar.....	37
4.1.2 Struktur Organisasi dan Tugas Masing-Masing Pekerja	38
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Analisis Biaya dan Rasio Pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu.....	39
4.2.2 Analisis Modal Kerja pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar pada Periode 2019-2021	45
4.2.3 Analisis Profitabilitas pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar pada Periode 2019-2021	47
4.3 Analisis Regresi	49
4.4 Analisis Koefisien Determinasi	51
4.5 Pengujian Hipotesis	51
4.6 Pembahasan.....	52
4.7 Implikasi Penelitian	53
 BAB V PENUTUP.....	 54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA.....	 56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penggunaan Modal UD Meurah Junior Tahun (2019-2021).....	4
1.2 Data Penjualan Perusahaan UD Meurah Junior Tahun 2019 – 2021.....	6
2.1 Penelitian sebelumnya	28
3.1 Operasionalisasi dan Indikator Variabel.....	35
4.1 Data Jumlah Bahan Baku dan Total Harga Bahan Baku/bulan	40
4.2 Biaya Overhead Variabel	40
4.3 Rekapitulasi Total Biaya Variabel.....	40
4.4 Rekapitulasi Biaya Pekerja Langsung	41
4.5 Biaya Perawatan	41
4.6 Biaya Alat Bantu	42
4.7 Rekapitulasi Biaya Overhead Tetap	42
4.8 Biaya Pekerja Tidak Langsung.....	42
4.9 Biaya Administrasi dan Pemasaran	43
4.10 Rekapitulasi Total Biaya Tetap	44
4.11 Rekapitulasi Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel	44
4.12 Modal Kerja pada Perusahaan UD Meurah Junior Tahun (2019-2021).....	47
4.13 Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) pada UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 – 2021	48
4.14 Hasil Uji Coefficients	49
4.15 Ringkasan Hasil model Summary	50
4.16 Hasil Uji-t Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.	29

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
DI UD MEURAH JUNIOR KAJHU KABUPATEN ACEH BESAR**

RAUDHATUL NANDA

NPM: 1802120191

**Pembimbing: 1. Dr. H. Aliamin, SE., M.Si, Ak.CA
2. Zuraidah, SE, MM**

ABSTRAK

UD. Meurah Junior adalah industri yang bergerak dalam proses pembuatan batu bata merah. UD. Meurah Junior terletak di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif karena metode penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar pada tahun (2017- 2021), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun (2017-2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar.

Kata kunci: Modal Kerja, Profitabilitas, UD. Meurah Junior

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara, peningkatan perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor industri memiliki peranan sebagai motor penggerak pembangunan, karena sektor industri memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari setiap input atau sumber daya yang diolah. Industri kecil merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan dampak positif yang ditimbulkannya. Pengembangan Industri kecil yang tersebar di seluruh negeri, khususnya di daerah pedesaan merupakan cara yang paling besar peranannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan perusahaan, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia.

Perkembangan sektor industri batu bata di Kabupaten Aceh Besar mengarah masih berskala industri rumah tangga kecil dan menengah. Salah satu

industri rumah tangga kecil yang berkembang di Kabupaten Aceh Besar adalah industri batu UD Meurah Junior. Dilihat pada era sekarang ini pembangunan khususnya perumahan untuk pemukiman penduduk sangat banyak kita jumpai, dengan banyaknya pembangunan yang terjadi di daerah khususnya Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, tentunya akan menciptakan permintaan batu merah sebagai bahan baku utama dalam proses pembangunan perumahan. Perusahaan batu merah ini merupakan industri berskala kecil dan menengah, dimana sebagian besar tenaga kerjanya adalah keluarga dan masyarakat sekitar serta perusahaan batu merah sebagai mata pencarian masyarakat di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. Namun dalam perusahaan ini permintaan konsumen akan batu merah yang begitu banyak, bertolak belakang dengan jumlah produksi yang dihasilkan, dikarenakan masalah yang dihadapi pengperusahaan dalam memproduksi batu merah antara lain: modal yang masih minim dan kurangnya bantuan dari pemerintah setempat, serta kurangnya pelatihan- pelatihan untuk menambah skill tenaga kerja. Permasalahan inilah yang dapat menghambat produksi batu merah khususnya di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

Perusahaan batu bata UD Meurah Junior yang terletak di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar dengan usaha memproduksi batu bata. Aktivitas pembuatan batu bata dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan tujuan utama adalah untuk mendapatkan penghasilan. Sumber daya alam sebagai bahan baku batu bata di memiliki potensi yang besar, dan mudah dalam mendapatkannya, pembuatan batu bata di UD Meurah Junior dalam proses

operasionalnya sehari-hari perusahaan UD Meurah Junior terdapat beberapa permasalahan, seperti belum dikelola dengan baik dan profesional, proses produksi batu bata masih dengan cara manual, pemasaran yang belum meluas, dan pemasaran hanya dilakukan berdasarkan pesanan, serta inovasi produk yang masih sederhana. Dalam satu usaha batu bata memiliki atau menggunakan 7 orang atau lebih tenaga kerja yang bekerja. Namun tenaga pembuat batu bata kadang mengalami penurunan, karena apabila pemasaran sepi banyak tenaga pembuat batu bata yang memilih pekerjaan lain

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei 2022 pada perusahaan batu bata UD Meurah Junior tentang modal kerja di peroleh bahwa Perusahaan UD Meurah Junior dalam menjalankan produksi sangat tergantung pada modal kerja, Perusahaan UD Meurah Junior masih di

dikategorikan dalam usaha mikro, sehingga modal kerja yang dikeluarkan pada setiap produksi juga belum terlalu besar. Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Berdasarkan data awal diperoleh gambaran besarnya modal kerja yang dikeluarkan oleh UD Meurah Junior dari Tahun 2020 sampai 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Penggunaan Modal UD Meurah Junior
Tahun (2019-2021)

No	Penggunaan Modal	2019	2020	2021	Jumlah
1	Kas dan Setara Kas	22.500.000	22.500.000	30.000.000	70.000.000
2	Piutang Usaha	6.500.000	500.000	1000.000	8.000.000
3	Persediaan	3.500.000	4.330.000	7.820.000	15.650000
Jumlah		32.500.000	27.3300.000	38.820.000	93.650.000

Sumber: Data Produksi UD Meurah Junior (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan batu bata UD Meurah Junior selalu mengeluarkan modal kerja setiap tahunnya, modal tersebut dikeluarkan di awal tahun untuk di kelola dan putar pada operasional pada perusahaan UD Meurah Junior, pada tahun 2020 merupakan tahun dengan modal terkecil yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan pada tahun 2021 merupakan tahun modal kerja tertinggi. Dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan menurut perusahaan UD Meurah Junior masih terbilang kecil jika dibandingkan

dengan pesaing perusahaan yang sama, seperti salah satu perusahaan pabrik batu bata milik Bapak Muhammad, setiap awal tahun Pak Muhammad selalu mengeluarkan modal kerja untuk perusahaannya diatas lima puluh juta untuk diputar setiap tahunnya. Berbeda dengan perusahaan UD Meurah Junior belum memiliki modal kerja yang besar ditambah dengan manajemen perusahaan masih sederhana serta permintaan batu bata yang sepi dalam tiga tahun terakhir ini.

Produksi batu bata pada UD Meurah Junior sangat tergantung pada modal dan tenaga kerja. Faktor produksi modal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Modal kerja yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi sehari-hari, besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan

tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Pandia (2017:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Laba suatu perusahaan sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut, Hal ini dapat dilihat dari data penjualan UD Meurah Junior pada tahun 2019-2021, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Penjualan Perusahaan UD Meurah Junior
Tahun 2019 - 2021

Tahun	Nilai Penjualan (omset)	Target Penjualan (omset)
2019	Rp. 275. 325. 000	Rp.300.000.000
2020	Rp. 215.025.000	Rp.300.000.000
2021	Rp.167.215.000	Rp.300.000.000

Sumber: Laporan penjualan UD Meurah Junior (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa volume penjualan mengalami fluktuasi. Rata-rata volume penjualan adalah Rp. 219.188.333 pertahunnya. Volume penjualan tertinggi ada pada tahun 2019 sedangkan volume penjualan terendah ada pada 2021. Berdasarkan teori bahwa modal kerja naik maka profitabilitas juga akan naik. Tetapi kenyataanya pada tabel di atas tahun 2021 merupakan penggunaan modal kerja tertinggi namun menjadi nilai penjualan terendah pada tahun tersebut atau modal kerja tinggi profitabilitas rendah dan hasil ini sesuai dengan teori brigham dan houston (2017:34) bahwa modal kerja merupakan

aktiva lancar yang digunakan dalam operasi sehingga tingkat modal kerja tinggi bisa jadi profitabilitas turun sedangkan ketika modal kerja rendah profitabilitas tinggi.

Maka dari itu pengperusahaan batu merah harus memperhatikan input dan proses dalam memproduksi batu merah yang mereka geluti. Dimana input merupakan faktor-faktor produksi yang siap diproses untuk menghasilkan output yang diharapkan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi, maka faktor produksi yang dapat memengaruhi produksi batu merah diantaranya faktor modal perusahaan, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan lain sebagainya. Maka dari itu sehingga perlunya mengetahui pengaruh faktor- faktor produksi yang diharapkan perusahaan dapat mengalokasikan input tersebut dengan efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan produksi serta memaksimalkan keuntungan, dan menjadikan perusahaan batu merah semakin berkembang.

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan usraian rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar.

1.4. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memberikan kesempatan belajar serta sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usaha
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitan dengan topik yang sama penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pendukung penelitian.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada variabel Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas atau bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Ernawati, 2017:5).

Sutrisno (2016:42) mendefinisikan modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya. Menurut Harahap (2016:288) "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar."

Bambang Riyanto (2016:18) mengemukakan bahwa modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan modal terdapat dineraca-neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang ada didalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Menurut Kasmir (2017: 445) “Modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pengertian ini hampir senada dengan konsep kualitatif yang disampaikan oleh penulis sebelumnya. Sebuah konsep dimana modal kerja merupakan hasil dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang mereka miliki”. Dari pengertian ini modal kerja akan lebih berfokus pada pengelolaan aktiva lancar dan pemenuhannya terhadap kewajiban lancar yang menjadi tanggungan perusahaan.

Wild (2019:55) memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* (sebagai lawan dari *future income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. *Future income* merupakan dana yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Pengertian ini lebih cenderung pada konsep fungsional yang memberikan pengertian modal kerja sebagai dana yang dapat menghasilkan laba pada periode tertentu.

Konsep kualitatif juga digunakan oleh Wild (2019:186) dalam mendefinisikan modal kerja, yang menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Dari beberapa penulis nampaknya konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional telah digunakan oleh mereka dalam menerjemahkan pengertian modal kerja. Terdapat penulis yang memaparkan ketiga konsep tersebut, maupun salah satu atau dua konsep modal kerja tersebut. Ini tentu dikembalikan kepada pengguna yang akan mengaplikasikan konsep modal kerja

yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Sebab dari tiap konsep melahirkan modal

kerja yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Terlepas dari itu modal kerja merupakan dana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan setiap harinya. Ini menjadi tugas manajemen untuk mengelola modal kerja demi kepentingan perusahaan. Ahmad (2017: 2) menyebutkan bahwa pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek. Secara umum modal kerja dapat berarti: 1) Seluruh Aktiva Lancar atau Modal Kerja Kotor (*gross working capital*) atau konsep kuantitatif. 2) aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar atau (*net working capital*) atau konsep kualitatif. 3) Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*Functional working capital*) atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Modal kerja adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2018:72). Semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang di gunakan kecil maka penggunaan faktor produksi pun akan

semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Menurut Munawir (2018:116) modal kerja berarti *not working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*). Menurut Riyanto (2016:57) ada beberapa konsep tentang modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif ini didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya dalam menjaga likuiditas perusahaan, oleh karirnya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Moda kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Konsep modal kerja tersebut layaknya juga digunakan oleh penulis lain, meski tidak secara terang menyebutnya sebagai konsep kuantitatif dan kualitatif, hal lainnya adalah tidak digunakannya konsep fungsional. Horne dan Wachowicz

(2018:214) menyebutkan bahwa terdapat dua konsep utama dalam modal kerja yaitu:

1. Modal kerja bersih merupakan perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, atau dengan kata lain aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar akan menghasilkan modal kerja.
2. Modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang berguna untuk pendanaan jangka pendek perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang didukung oleh modal kerja itu sendiri. Kesalahan fatal pada pengelolaan modal akan mengganggu kegiatan operasi perusahaan, dari sini profitabilitas dapat terpengaruh dan kemudian juga akan mengganggu tingkat likuiditas perusahaan. Kemudian, risiko terburuknya adalah terhentinya proses operasional perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian.

Menurut Kasmir (2017: 71) “Modal kerja memang merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena berkaitan dengan pendanaan operasional pada tiap hari operasi perusahaan berlangsung sehingga lebih mengutamakan pendanaan jangka pendek (aktiva lancar)”. Kemudian terkadang mengabaikan pendanaan jangka panjang yang juga berguna bagi perusahaan. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan, padahal kelebihan dana tersebut dapat lebih bermanfaat jika digunakan

untuk investasi maupun pembiayaan lain yang dapat berguna dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2016 : 131), “ modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek”. Dari pengertian tersebut maka unsur-unsur dari modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang terdiri dari :

1) Kas

Kas merupakan rekening giro ditambah dengan mata uang yang ada. Kas adalah aktiva yang paling likuid, selain itu kas juga merupakan aktiva yang tidak menghasilkan. Kas

dibutuhkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, melunasi utang, membeli aktiva tetap, membayar pajak, membayar deviden dan kebutuhan lainnya. Namun kas tersebut tidak menghasilkan bunga sehingga tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas pada titik dimana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal. Walaupun kas tidak menghasilkan bunga, tetapi menurut Keynes (2018 : 105),” ada tiga motif untuk menahan kas, yaitu motif transaksi, motif spekulasi, dan motif berjaga-jaga.

2) Sekuritas

Sekuritas merupakan surat berharga yang menunjukkan hal kepemilikan untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang melaksanakan hak tersebut. Menurut Bank Indonesia, sekuritas adalah surat berharga dalam bentuk fisik (warkat) yang mempunyai nilai uang yang dapat diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal. Selain dengan kas perusahaan juga memerlukan sekuritas yang dapat diperjualbelikan sebagai cadangan bagi akun kas. Jika kas yang dimiliki kurang dari yang diperlukan, maka sekuritas tersebut dapat dijual untuk memenuhi kekurangan kas. Oleh karena itu, sekuritas ini dimaksudkan sebagai pertahanan pertama atas kebutuhan operasional yang tidak diperkirakan oleh perusahaan.

3) Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang selanjutnya akan dijual dengan atau tanpa diolah terlebih dahulu. Persediaan sendiri merupakan elemen dari aktiva lancar yang paling kurang likuid bila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Persediaan akan menimbulkan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tersebut antara lain adalah biaya sewa gudang, biaya perawatan, biaya asuransi, biaya pengangkutan, dan lain sebagainya. Selain biaya, persediaan

juga akan menimbulkan resiko yang cukup tinggi yaitu resiko hilang dan resiko rusak. Untuk meminimalkan biaya dan resiko, banyak perusahaan berusaha meminimalkan jumlah persediannya. Sistem yang sering dipakai ialah Just-in-time yang bertujuan untuk memperoleh barang yang diperlukan tepat waktu. Sehingga perusahaan mencari atau memprediksi barang yang diperlukan hanya pada saat diperlukan saja, dengan begitu jumlah persediaan dapat diminimalisir.

4) Piutang

Piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, persekot dalam kontrak pembelian dan lain sebagainya. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut. Jika syarat pembayaran lunak, maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran piutang akan semakin rendah dan jika syarat pembayaran ketat akan berlaku sebaliknya. Sehingga syarat pembayaran piutang akan berpengaruh pada penjualan yang selanjutnya berimbas pada profitabilitas. Syarat pembayaran piutang memang bagai pisau bermata dua, karena semakin tinggi pembayaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Kasmir (2019 : 250) berpendapat bahwa modal kerja terdiri dari tiga konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berazaskan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah akiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dapat dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar itu harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dibayar dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membayar operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membayar operasi perusahaan mampu mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja memo (*non working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode akuntansi (*current*

income) bukan periode berikutnya (*future income*).

Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income* atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan yaitu *non working capital*, sehingga besarnya modal kerja adalah :

- a) Besarnya kas
- b) Besarnya persediaan
- c) Besarnya piutang (dikurangi besarnya laba)
- d) Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah dana yang berfungsi untuk menghasilkan *current income* tahun yang bersangkutan).

Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam *non working capital*.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2016:125-127), “Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat

berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang di luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembacanya. Adapun kerugian baik yang rutin maupun yang insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.

3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.”

2.1.1.3 Komponen Modal Kerja

Modal kerja memiliki hubungan antar pos-pos keuangan tertentu, semisal aktiva maupun kewajiban. Seperti pengertian modal kerja menurut Husnan (2017: 445), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja. Wild (2019:189) menyebutkan pengertian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar sebagai berikut:

- a. Aktiva lancar (*current asset*) adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Komponennya adalah kas, efek-efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka.
- b. Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam periode waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun.

Komponen di dalamnya antara lain utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban terutang, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun). Karena modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar, maka komponen modal kerja dapat dibagi menjadi kas, sekuritas yang dapat diperjual-belikan, piutang, dan persediaan (Horne dan Wachowicz, 2019: 313).

Dapat disimpulkan bahwa komponen yang menjadi fokus dari manajemen modal kerja dalam hal ini adalah kas, piutang dan persediaan. Dengan pengelolaan yang efisien terhadap ketiga komponen tersebut, maka perusahaan dapat mewujudkan manajemen modal kerja yang efisien dengan menunjukkan dampak positifnya terhadap perusahaan.

Tarigan (2017: 81) menyebutkan bahwa manajemen modal kerja yang efektif dan efisien perusahaan akan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan investasi untuk keperluan likuiditas dengan tercapainya kenaikan profit perusahaan. Seperti yang diketahui, likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan, sehingga diperlukan kebijakan modal kerja yang tepat untuk menentukan porsi yang akan dipenuhi untuk menjaga keduanya agar tetap pada kondisi yang dapat dikatakan baik. Keduanya penting untuk diperhatikan, karena dua

indikator tersebut sangat penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.1.4 Penentuan Besarnya Modal Kerja

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisiensi dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas, Untuk menentukan modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja. Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada 2 (dua) faktor yaitu :

1. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya atau perputaran tetap.
Dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar pula. Jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputarannya mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.
2. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari periode-periode aktivitas perusahaan yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi simpanan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

2.1.1.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber-sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan beberapa saat saja dan tidak dibutuhkan secara terus menerus (biasanya kebutuhan pada saat volume penjualan puncak), Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Gilarso.2018:120):

1. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah pendapatan bersih yang terlihat dalam

perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi

Menurut Sawir (2019:14) sumber-sumber yang akan menambah modal kerja

yaitu :

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya

Menurut Sawir (2019:141) penggunaan modal kerja yang akan mengurangi

modal kerja, yaitu :

1. Berkurangnya modal sendiri karena keinginan, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap

2.1.1.6 Jenis-jenis Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut Jumingan (2009:71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)
 Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - 2) Modal kerja normal (*Normaly Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*) Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:
 - 1) Modal kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
 - 2) Modal kerja Siklis (*Cyclic Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.
 - 3) Modal kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan. Dengan adanya penggolongan modal tersebut diatas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas laba atau profit, telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sebesar mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, serta kepentingan investasi untuk perluasan usaha. Wachowicz, (2019:23) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja

perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Riyanto (2016:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Penulis lain, Brigham dan Houston (2016:89) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Meski tidak secara terang mencantumkan profitabilitas sebagai sebuah laba, namun hasil bersih tersebutlah yang kemudian menentukan untung tidaknya suatu kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan tentunya akan menginginkan mendapatka laba dari pada kerugian sebagai buah dari kebijakan dan keputusan yang mereka ambil.

Sedangkan Anoraga (2018:300) menyebutkan pengertian dari profitabilitas dengan lebih detail, yang menyebutkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri. Nampaknya ini lebih terperinci dari pada pengertian profitabilitas sebelumnya. Wild (2019:110) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Secara tidak langsung berarti laba merupakan pendapatan bersih yang bersifat positif yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.

Anthony dan Govindarajan (2019:60) menyatakan dengan jelas bahwa dalam bisnis, kapasitas untuk menghasilkan laba biasanya merupakan tujuan yang paling penting. Untuk itulah pengukuran terhadap laba menjadi penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2017:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Profit Margin ini 10 mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. Menurut Kasmir (2018 : 89) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- a) Margin laba bersih
- b) Perputaran total aktiva
- c) Laba bersih d) Penjualan
- d) Total aktiva f) Aktiva tetap
- e) Aktiva lancar
- f) Total biaya

2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seseorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya

dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Martono & Hartijo (2007:76) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*) :

$$\text{GMP} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk

kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2016:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dan Menurut Sawir (2019:18), “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset”.

Menurut Sawir (2019:18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Kelebihan dan Kelemahan *Return on Asset* Adapun kelebihan dan kelemahan *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan- kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:
- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh modal kerja dan profitabilitas sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrika (2017) *Analisis Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap dividen

payout ratio pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Damardi (2016) yang berjudul *Analisis Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil analisis t-hitung menunjukkan nilai t- hitung sebesar 9,74 lebih besar dibandingkan t-tabel yang bernilai 2,021.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Armianti (2019) Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Sugiartini (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Kosumsi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel lainnya yaitu perputaran persediaan dan current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Yudiatmaja (2019) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan 20 terhadap

profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Untuk mendefinisikan perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan sekarang ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel penelitian	Model	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yusrika (2017)	Analisis Pengaruh Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages	Terikat: Dividen payout ratio	Regresi Linear Sederhana	Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen payout ratio	Variabel modal kerja Variabel Profitabilitas	Bebas: Modal
2	Damardi (2016)	Analisis Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015	Terikat: Dividen payout ratio	Regresi Linear Sederhana	Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen payout ratio	Variabel modal kerja	• Bebas: Modal Pinjaman
3	Armia (2015)	Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Real Estate	Terikat: Dividen payout ratio	Regresi linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Dividen payout ratio	Variabel modal kerja	• Bebas: Modal
4	Sugianti (2019)	Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	• Likuiditas • Modal Kerja • Profitabilitas	• Penelitian Kuantitatif • Regresi linier Sederhana	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	• Variabel modal kerja, • profitabilitas dependen • Teknik analisis data	• Lokasi - Teknik pengumpulan sampel
5	Yudiatmaja (2019)	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019	• Modal Kerja • Likuiditas • Profitabilitas	• Penelitian Kuantitatif • Regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif	• Variabel modal kerja, • profitabilitas dependen • Teknik analisis data	• Lokasi • teknik pengumpulan sampel

2.3 Kerangka Pemikiran

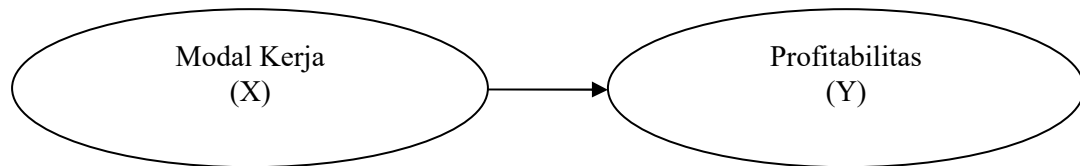
Kerangka pemikiran adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur dengan melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap topik yang dipilih dan disesuaikan dengan masalah yang terjadi. Agar konsep-konsep ini mampu diamati dan diukur, maka dijabarkan ke dalam beberapa variabel di dalam sebuah model penelitian. Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya besarnya modal terhadap profitabilitas perusahaan

Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Perusahaan dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio Likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengintegrasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrika (2017) tentang Analisis pengaruh modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages, yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian sebelumnya maka hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1..

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yusrika(2017)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan Sugiyono, (2016:59), Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Diduga modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei yaitu penelitian yang hasil pengukuran sampelnya akan mengeneralisasikan untuk populasinya (Sugiono, 2016:132). Desain penelitian ini meliputi tujuan studi, jenis penelitian, horison waktu dan unit analisis

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan Kabupaten Aceh Besar sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar. Perusahaan UD Meurah Junior yang terletak di desa Kajhu, Kecaatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar merupakan lokasi yang strategis sehingga lebih memudahkan penelitian apalagi selama ini belu pernah ada yang melakukan di UD Meurah Junior, sehingga yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016:21). Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran sebagai hipotesis (Arikunto, 2016:7).

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara cross sectional dengan time series. Penelitian ini merupakan penelitian satu waktu (*one shoot study*) yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus dapat berupa data dari subjek penelitian dalam satu periode waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022 di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar dengan unit pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Pernyataan masalah dilakukan berfokus pada modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan ratio modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

3.2 Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiono (2016:80) didefinisikan sebagai: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan Perusahaan UD Meurah Junior dari tahun 2017 -2021.

Menurut Sugiono (20016:62) bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi Perusahaan UD Meurah Junior pada periode 2017 – 2021.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian.

2. Dokumentasi

3. Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang

dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca

3.4 Operasional Variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat pada berikut ini:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiono, (2016:60). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Profitabilitas. Tahap penyusunan laporan dari dokumentasi proses awal hingga proses akhir ditentukan dengan harga pokok produksi (HPP) berdasarkan harga standar di UD Meurah Junior yang sudah dikerjakan serta kesimpulan yang didapat dari proses-proses tersebut. Panggabean (2017:31) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dapat diukur dengan (Net Profit Margin) adalah laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan penjualan bersih dengan rumus yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Alasan penggunaan rumus ini karena profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan UD Meurah Junior dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode tertentu.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau

mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja adalah sumber utama baik berupa uang maupun barang dalam menjalankan suatu usaha. Adapun modal kerja dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: Sawir (2019:132)

Tabel 3.1
Operasionalisasi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan Wachowicz, (2019:23)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
2	Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut (Sawir, 2019:129).	Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi sederhana. Dilihat dari jenis penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi suatu pilihan yang patut digunakan.

Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dengan analisis regresi sederhana maka dapat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

(Sarwono,2018:166). Adapun persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X1 = Modal Kerja

a = Konstanta

e = Standard error

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H1: Diduga modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan
Perusahaan UD Meurah Junior Aceh Besar

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2019) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Aceh Besar

UD Meurah Junior merupakan salah satu usaha yang memproduksi batu bata yang terletak di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, UD Meurah Junior masih di kategorikan dalam usaha mikro. Aktivitas pembuatan batu bata dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan tujuan utama menciptakan lapangan pekerjaan di Kabupaten Aceh Besar khususnya masyarakat di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam agar mendapatkan penghasilan. Di Kabupaten Aceh Besar memiliki sumber daya alam yang luas dan besar sebagai potensi untuk kebutuhan bahan baku batu bata yang bisa di mamfaatkan oleh para usaha-usaha batu bata.

Perusahaan UD Meurah Junior dimana perusahaan ini merupakan milik perseorangan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan tanah liat menjadi batu bata untuk pembangunan seperti pembangunan rumah, gedung, dan bangunan lainnya. Perusahaan ini telah memproduksi batu bata sekitar Sepuluh tahun yang lalu. Didirikan pada tahun 2010 oleh bapak Haris Munandar. Mulanya hanya ada beberapa karyawan yang bekerja, namun sekarang sudah terdapat lebih banyak karyawan. Dalam produksinya perusahaan ini menggunakan tenaga kerja 6 (enam) orang dengan pendidikan rata-rata SLTP dan SLTA. Dalam pemasarannya perusahaan ini memasarkan barang melalui pembeli langsung.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Tugas Masing-Masing Pekerja

Struktur organisasi perusahaan Batu Bata UD Meurah Junior di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin sekaligus pemilik perusahaan juga mengatur keuangan satu orang
2. Bagian pemasaran/sopir/kenek dua orang
3. Bagian produksi empat orang terdiri dari pengawas produksi dan karyawan.

Adapun tugas yang mereka lakukan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pemimpin Perusahaan
 - a. Menetapkan sistem informasi akuntansi perusahaan keseluruhan yang meliputi mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas transaksi, memproses data menjadi informasi, yang nantinya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol secara terus menerus terhadap aset organisasi.
 - b. Mengusahakan suatu kerjasama yang baik dan harmonis di kalangan karyawan serta menciptakan suasana kerja yang tentram, aman dan dinamis.
 - c. Mengembangkan kegiatan dan hubungan kerja sama dengan pihak yang bersangkutan dan pihak luar, mengembangkan dan menandatangani bukti-bukti transaksi keuangan dan lain-lain.
2. Tugas Bagian Keuangan
 - a. Mencatat biaya-biaya yang telah dikeluarkan seperti bahan baku, gaji dan pengeluaran lain-lain.

- b. Mencatat jumlah uang hasil produksi dan mencatat semua transaksi yang terjadi.

3. Tugas Bagian Pemasaran

- a. Mengantar dan menjual barang hasil produksi kepada konsumen.
- b. Menjalin hubungan baik dengan para pelanggan dan mencari pelanggan baru.
- c. Melayani pemesanan.
- d. Memantau harga pasar penjualan batu bata.

4. Tugas Bagian Produksi

- a. Menjaga hasil atau kualitas produksi agar tetap bagus sesuai dengan kondisi pasar dan kepuasan konsumen.
- b. Mengupayakan agar produksi berlangsung secara kontinyu
- c. Mengawasi dan mengontrol selama proses produksi berlangsung.
- d. Mengelola persediaan bahan baku dengan baik.

5. Tugas Karyawan

- a. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan.
- b. Membuat dan menghasilkan produk Batu Bata.
- c. Menjaga kualitas barang yang dibuat dengan efektif dan efisien.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Biaya dan Rasio Pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu

Analisis biaya ini akan dibutuhkan dalam penetapan harga jual batu bata seperti biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD Meurah Junior Kajhu dalam proses produksinya.

1. Biaya Variabel

Pada biaya variabel ini akan memberikan data-data awal yang berpengaruh pada penetapan harga, diantaranya data bahan baku dan biaya *overhead* variabel.

Tabel 4.1
Data Jumlah Bahan Baku dan Total Harga Bahan Baku/bulan

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Dedak kasar	/ truk	100.000	100.000
2.	Tanah liat	10 truk	250.000	2.500.000
3.	Pasir	5 truk	180.000	900.000
Total				3.500.000

Sumber : UD Meurah Junior Kajhu

Biaya *overhead* variabel ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya penggunaan kayu bakar, dan pemakaian listrik. Berikut hasil data biaya *overhead* variabel pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Biaya Overhead Variabel

No	Item kegiatan	Biaya Variabel/bulan (Rp)
1.	Penggunaan bahan bakar	1.050.000
2.	Penggunaan kayu bakar	3.000.000
3.	Penggunaan listrik	60.000
Total		4.110.000

Sumber : UD Meurah Junior Kajhu

Hasil rekapitulasi untuk biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya *overhead* pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Total Biaya Variabel

No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)
1.	Bahan baku	3.500.000
2	<i>Overhead</i>	4.110.000
Total		7.610.000

Sumber : UD Meurah Junior Kajhu

2. Biaya Tetap

Pada biaya tetap ini akan memberikan data-data awal yang berpengaruh pada penetapan harga diantaranya biaya pekerja langsung, biaya *overhead* tetap, dan biaya tetap lainnya. Biaya Pekerja Langsung Dalam setiap proses produksi diperlukan pekerja langsung, pekerja langsung adalah dimana pekerja yang langsung bekerja pada tempat proses produksi berlangsung. Berikut hasil data untuk biaya pekerja langsung pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Biaya Pekerja Langsung

Kegiatan	Jumlah	Total biaya/bulan (Rp)
Melakukan proses pembuatan batu bata hingga selesai proses produksinya.	4 orang	7.500.000
Total		7.500.000

Sumber : UD Meurah Junior Kajhu

Tabel 4.5.
Biaya Perawatan

No	Item	Jenis perawatan	frekuensi	Total biaya/bulan (Rp)
1.	Mobil L300	Service rutin	1 kali	275.000
2.	Mobil traktor	Service rutin	1 kali	250.000
Total				525.000

Sumber : UD Meurah Junior Kajhu

- Biaya Alat Bantu

Alat bantu sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang jalannya proses produksi agar tidak terjadi keterlambatan produksi. Hasil untuk biaya alat bantu lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Biaya Alat Bantu

No	Item	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Depresiasi (Rp)	Depresiasi/bulan (Rp)	Total Depresiasi (Rp)
1.	Gerobak sorong	2 buah	250.000	500.000	250.000	20.833,33	41.666,67
2.	Cangkul	2 buah	120.000	240.000	120.000	10.000	20.000
3.	Sekop	2 buah	120.000	240.000	60.000	10.000	20.000
5.	Selang air	20 meter	2.000	40.000	20.000	1.666,67	33.333,33
6.	Pompa air	1 buah	400.000	400.000	200.000	16.666,67	16.666,67
7.	Cetakan bata	5 buah	60.000	300.000	150.000	12.500	62.500
Total							194.166,67

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

Tabel 4.7
Rekapitulasi Biaya *Overhead* Tetap

No	Item kegiatan	Biaya <i>overhead</i> (Rp)
1	Biaya perawatan	525.000
2	Biaya alat bantu	194.166,67
Total		719.166,67

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

- Biaya Tetap Lain

Biaya tetap lain merupakan biaya secara rutin dikeluarkan perusahaan dalam setiap bulannya diantaranya gaji pekerja tidak langsung, depresiasi kendaraan, biaya pajak kendaraan, dan biaya administrasi dan pemasaran.

- Gaji pekerja tidak langsung

Pekerja tidak langsung merupakan pekerja yang bekerja diluar pekerja langsung. Berikut data gaji pekerja tidak langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Biaya Pekerja Tidak Langsung

Jabatan	Kebutuhan orang	Gaji /bulan (Rp)	Total biaya (Rp)
Supir	1 orang	3.000.000	3.000.000
Kenek	1 orang	1.000.000	1.000.000
Total			4.000.000

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

- Depresiasi Kendaraan

- 1) Jenis kendaraan yang dimiliki UD Meurah Junior Kajhu adalah L300 baru tahun 2010 yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga beli. Rp. 150.000.000, umur pakai 10 tahun dengan depresiasi kendaraan perbulan sebesar Rp. 625.000.
- 2) Jenis kendaraan traktor yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga 7.500.000, umur pakai 10 tahun dengan depresiasi kendaraan perbulan sebesar Rp.31.250

- Biaya Pajak Kendaraan

Biaya pajak kendaraan termasuk dalam biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 1.937.000/tahun, atau $\text{Rp. } 1.937.000/12 \text{ bulan} = 161.416,67/\text{bulan}$

- Biaya Administrasi dan Pemasaran

Selain biaya produksi, terdapat biaya yang juga bias mempengaruhi harga pokok produk yang dihasilkan. Berikut hasil data biaya administrasi dan pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Biaya Administrasi dan Pemasaran

No	Item kegiatan	Total biaya/bulan (Rp)
1.	Telepon	100.000
2.	Alat tulis kantor	50.000
3.	Keperluan air minum (12 galon)	36.000
Total		186.000

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

Total biaya tetap mencakup penjumlahan dari biaya overhead tetap dan biaya tetap lain. Rekapitulasi untuk total biaya overhead tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Rekapitulasi Total Biaya Tetap

No	Jenis biaya	Jumlah biaya
1.	Pekerja langsung	7.500.000
2.	Overhead tetap	719.166,67
3.	Biaya pekerja tidak langsung	4.000.000
4.	Administrasi dan pemasaran	186.000
5.	Pajak kendaraan	161.416,67
6.	Depresiasi kendaraan L300	625.000
7.	Depresiasi kendaraan traktor	31.250
Total		13.222.833,34

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Jenis biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya tetap	13.222.833,34
2	Biaya variabel	7.610.000
Total		20.832.833,34

Sumber: UD Meurah Junior Kajhu

Dari jumlah total biaya yang dikeluarkan bisa menghasilkan batu bata sebanyak 40.000 (empat puluh ribu) batang batu bata.

3. Perhitungan Harga Jual

Pada perhitungan harga jual ini adalah perhitungan harga jual produk batu bata dan perhitungan harga pokok.

- Perhitungan Harga Pokok Produk (HPP)

Pada metode *target profit pricing* yang menggunakan analisa titik impas, dimana perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan dan kekurangan atas modal yang telah dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produk ini meliputi biaya-biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rumus untuk melakukan perhitungan harga pokok produk (HPP) adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \frac{\text{Biaya variabel} + \text{biaya tetap}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$\text{HPP} = \frac{7.610.000 + 13.222.833,34}{40.000}$$

$$\text{HPP} = \frac{20.832.833,34}{40.000}$$

$$\text{HPP} = \text{Rp. } 520,82/\text{batang}$$

4. Perhitungan *Target Profit Pricing*

Setelah harga pokok produk didapat maka selanjutnya dapat melakukan perhitungan harga jual produk dengan persentase keuntungan yang diinginkan melalui metode *Target Profit Pricing*.

Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu menetapkan perhitungan harga jual dengan keuntungan 20% dan dengan menggunakan metode *Target Profit Pricing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Harga pokok}}{1 - \% \text{laba}}$$

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Rp. } 520,82/\text{batang}}{1 - 20\%}$$

$$\text{Harga Jual} = 651 \text{ atau } 650/\text{batang}$$

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan pada saat ini adalah Rp.650/batang atau keuntungan bersih sebesar 20%

4.2.2 Analisis Modal Kerja pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar pada Periode 2017-2021

Analisis terhadap modal sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan. Modal kerja mempunyai peranan yang cukup besar terhadap

profitabilitas perusahaan. Semakin besar modal perusahaan dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Modal kerja merupakan sumber utama dalam menjalankan suatu usaha. Dalam dunia usaha kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang.

Modal kerja merupakan sumber utama dalam menjalankan suatu usaha. Dalam dunia usaha kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang (Noor, 2018:52). Istilah modal kerja (*working capital*) atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari asset yang ada dalam perusahaan atau koperasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja bersih sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya yang di mulai dari tahun 2017 hingga 2021 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Modal Kerja pada Perusahaan UD Meurah Junior
Tahun (2017-2021)

No	Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp.000)	Perkembangan (%)
1	2017	30.000.000	0,00%
2	2018	35.000.000	14%
3	2019	32.500.000	-8%
4	2020	27.300.000	-19%
5	2021	38.820.000	30%

Sumber: Data Produksi UD Meurah Junior, data diolah kembali (2022)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja bersih pada UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, tahun 2020 mengalami penurunan modal kerja sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -19,05% yang disebabkan kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil tahun tersebut. Sedangkan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 30,00% karena permintaan batu bata meningkat. Sehingga perusahaan harus mengeluarkan modal yang besar, hasil operasi tersebut meningkatkan pendapatan usaha yang merupakan sumber modal kerja perusahaan.

4.2.3 Analisis Profitabilitas pada Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar pada Periode 2017-2021

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu profitabilitas dapat diketahui dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan bersih yang dilakukan. Berikut ini disajikan analisa data mengenai Harga Pokok Produksi, laba bersih dan Penjualan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017 - 2021:

HPP= Rp. 520,82/batang

Setelah harga pokok produksi didapat maka dilakukan perhitungan harga jual produk dengan persentase keuntungan yang diinginkan melalui metode *Target Profit Pricing*. Perusahaan UD Meurah Junior Kajhu menetapkan perhitungan harga jual dengan keuntungan 20% dengan menggunakan metode *Target Profit Pricing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Harga pokok}}{1 - \% \text{laba}} \\ \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Rp. 520,82/batang}}{1 - 20\%} \\ \text{Harga Jual} &= 651 \text{ atau } 650/\text{batang}\end{aligned}$$

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan pada saat ini adalah Rp.650/batang atau keuntungan bersih sebesar 20% Berikut ini merupakan profitabilitas yang terjadi antara tahun 2017 - 2021

Tabel 4.13
Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) pada UD
Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017 - 2021

Tahun	Modal Kerja	Perputaran Modal (x)	Penjualan Bersih (Rp. 000)	Laba Bersih (Rp. 000)	NPM (%)
2017	30.000.000	5	150.000.000	30.000.000	20%
2018	35.000.000	5	175.000.000	35.000.000	20%
2019	32.500.000	5	162.500.000	32.500.000	20%
2020	27.300.000	5	109.200.000	21.840.000	20%
2021	38.820.000	6	232.920.000	46.584.000	20%

Sumber: Data di olah UD Meurah Junior (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil analisis rasio profitabilitas ditinjau dari Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2017-2021 dapat diketahui bahwa persentase profitabilitas perusahaan UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar dimana peningkatan penjualan paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan enam kali perputaran modal kerja dan persentase keuntungan dari *Net Profit Margin* sebesar 20% yaitu dari modal Rp. 38.820.000 menjadi Rp. 232.920.000 penjualan dengan laba bersih sebesar Rp. 46.584.000. Sedangkan penjualan

terendah terjadi pada tahun 2020 hanya empat kali perputaran modal kerja dan persentase keuntungan dari Net Profit Margin sebesar 20% yaitu dari Rp. 27.300.000 menjadi Rp. 109.200.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 21.840.000. Hal ini disebabkan karena permintaan menurun sehingga *Net Profit Margin* mengalami penurunan.

4.3 Analisis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi antara modal kerja (X) profitabilitas (Y) pada perusahaan UD Meurah Junior dengan dibantu program SPSS dalam perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.224	1.314		3,977	,028
	Modal Kerja	,169	,210	,421	,804	,480

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan pada tabel 4.14 coefficients diperoleh nilai a sebesar 5.224 dan nilai b sebesar 0.169. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 5.224 + 0,169 X$$

Makna dari persamaan diatas yaitu:

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas adalah 5.244. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada UD Meurah Junior bila variabel modal kerja diabaikan. Artinya ketika variabel modal kerja tidak digunakan,

maka variabel profitabilitas senilai 5.244

- 2) Koefisien regresi (X) sebesar 0.169 memberi arti bahwa modal kerja ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0.169. Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas pada UD Meurah Junior mengalami peningkatan disetiap penambahan satu persen dari modal kerja.

Untuk melihat hasil analisis koefisien korelasi antara modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,-097	8.092

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

- a. Predictors: (Constant), Modal Kerja
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.421 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang sedang. Nilai 0.421 berada diantara (0.40 - 0.599) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang sedang. Jadi modal kerja mempunyai hubungan yang sedang terhadap profitabilitas pada UD Meurah Junior Kajhu Kabupaten Aceh Besar.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui

bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0.177 atau 17.7%. artinya variabel bebas (X) yaitu modal kerja mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 17.7% terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas. Sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, maka dilakukan pengujian dengan rumusan hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji-t Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)
Coefficients

Model	T	Sig
1 (Constans)	3,977	,028
Modal Kerja	,804	,480

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang dilakukan dengan Uji-t. data pada tabel 7 menunjukkan bahwa thitung = 0.804. dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n-2$ ($5-2$) = 3 dan dari hasil ini diperoleh nilai ttabel sebesar 2.183. hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung < ttabel. Karena nilai thitung 0.804 lebih kecil dari ttabel 2.183 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar.. Secara teori “Modal kerja tinggi maka profitabilitasnya juga tinggi” namun kondisi yang terjadi pada perusahaan Pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar yang diteliti oleh penulis menunjukkan adanya peningkatan pada modal kerja yang berbanding terbalik pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* mengalami penurunan hal ini karena permintaan dan laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional dan beban–beban yaitu (beban produksi dan beban administrasi umum) yang harus dibayar oleh perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar.. Didapat hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diatas antara modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y). maka diperoleh koefisien regresi sebesar 5.244 yang artinya, jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka profitabilitas (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0.169 kali. Dan dari uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 17.7%. artinya variabel bebas Modal Kerja (X) mampu memberikan pengaruh sebesar 17.7% terhadap variabel terikat (Y) dan sisanya sebesar 82.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar.

4.6 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrika (2017) menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar profitabilitas dihasilkan dari permintaan dan penjualan yang tinggi, semakin tinggi permintaan dan penjualan maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Modal kerja ditambah dengan permintaan yang tinggi maka profitabilitasnya juga akan semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh positif dan tidak signifikan dimana setiap kenaikan satu persen mengalami peningkatan profitabilitas sebesar 0,169. Maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan semakin tinggi.
2. Besarnya kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yaitu 0.177 yang berarti pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 17.7% dan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil Uji- t yang telah dilakukan terlihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0.804 \leq 2.183$. sehingga hipotesis ditolak, dimana dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi UD Meurah Junior Khaju Kabupaten Aceh Besar dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan

demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan

2. Selain dari modal kerja adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas yaitu pada bagian manajemen biaya produksi ataupun biaya operasi sehingga profitabilitas dapat terus meningkat dan menarik minat calon investor karena kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ahmad. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmad. (2018). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Anoraga. (2018). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Anthony dan Govindarajan. (2019). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh:Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat,Jakarta.
- Brigham dan Houston. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition.
- Ernawati, Fitri. (2017). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa Margomulyo Di Jatiyoso, Karanganyar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gilarso. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI.Yogyakarta
- Hanafi dan Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*., Edisi tujuh., UPP. AMP
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo : Jakarta Harcourt. Fellow of the King's College, Cambridge.
- Horne dan Wachowicz. (2018). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia.Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Husnan. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keybes. (2018). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Published
- Lestari dan Sugiyono. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.

Mason: South-Western Cengage Learning.

- Michelle dan Megawati. (2019). *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noor. (2018). *Dasar-dasar Modal Kerja*. Bina Karya : Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit ineka Cipta
- Riyanto. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi keempat. Cetak ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sawir. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*,
- Sekaran. (2016). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.
- Syamsudin. (2018). *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Taringan. (2017). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta. Penerbit
- Wild. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. (Penerjemah: Dewi Yanti). Jakarta: Salemba Empat. YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN I

Analisis Biaya dan Rasio pada Perusahaan UD. Meurah Junior Kahju

Data Jumlah Bahan Baku dan Total Harga Bahan Baku/bulan				
No	Bahan Baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Dedak kasar	/truk	100.000	100.000
2.	Tanah liat	10 truk	250.000	2.500.000
3.	Pasir	5 truk	180.000	900.000
Total				3.500.000

Biaya Overhead Variabel		
No	Item kegiatan	Biaya Variabel/bulan (Rp)
1.	Penggunaan bahan bakar	1.050.000
2.	Penggunaan kayu bakar	3.000.000
3.	Penggunaan listrik	60.000
Total		4.110.000

Rekapitulasi Total Biaya Variabel		
No	Jenis biaya	Jumlah biaya (Rp)
1.	Bahan baku	3.500.000
2	<i>Overhead</i>	4.110.000
Total		7.610.000

Rekapitulasi Biaya Pekerja Langsung		
Kegiatan	Jumlah	Total biaya/bulan (Rp)
Melakukan proses pembuatan batu bata	4 orang	7.500.000
Total	7.500.000	7.500.000

Biaya Perawatan				
No	Item	Jenis perawatan	frekuensi	Total biaya/bulan (Rp)
1.	Mobil L300	Service rutin	1 kali	275.000
2.	Mobil traktor	Service rutin	1 kali	250.000
Total				525.000

Biaya Alat Bantu							
No	Item	Jumlah	Harga	Total Biaya	Depresiasi	Depresiasi/	Total
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	bulan (Rp)	Depresiasi (Rp)
1.	Gerobak sorong	2 buah	250.000	500.000	250.000	20.833,33	41.666,67
2.	Cangkul	2 buah	120.000	240.000	120.000	10.000	20.000
3.	Sekop	2 buah	120.000	240.000	60.000	10.000	20.000
5.	Selang air	20 meter	2.000	40.000	20.000	1.666,67	33.333,33
6.	Pompa air	1 buah	400.000	400.000	200.000	16.666,67	16.666,67
7.	Cetakan	5 buah	60.000	300.000	150.000	12.500	62.500
Total							194.166,67

Rekapitulasi Biaya Overhead Tetap		
No	Item kegiatan	Biaya overhead (Rp)
1	Biaya perawatan	525.000
2	Biaya alat bantu	194.166,67
Total		719.166,67

Biaya Pekerja Tidak Langsung				
No	Jabatan	Kebutuhan orang	Gaji /bulan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Supir	1 orang	3.000.000	3.000.000
2	Kenek	1 orang	1.000.000	1.000.000
	Total			4.000.000

Biaya Administrasi dan Pemasaran		
No	Item kegiatan	Total biaya/bulan (Rp)
1.	Telepon	100.000
2.	Alat tulis kantor	50.000
3.	Keperluan air minum (12 galon)	36.000
	Total	186.000

Rekapitulasi Total Biaya Tetap		
No	Jenis biaya	Jumlah biaya
1.	Pekerja langsung	7.500.000
2.	Overhead tetap	719.166,67
3.	Biaya pekerja tidak langsung	4.000.000
4.	Administrasi dan pemasaran	186.000
5.	Pajak kendaraan	161.416,67
6.	Depresiasi kendaraan L300	625.000
7.	Depresiasi kendaraan traktor	31.250
	Total	13.222.833,34

Rekapitulasi Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel		
No	Jenis biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya tetap	13.222.833,34
2	Biaya variabel	7.610.000
	Total	20.832.833,34

LAMPIRAN II

Modan Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan UD. Meurah Junior Kahju

Modal Kerja			
1	2017	30.000.000	0,00%
2	2018	35.000.000	14%
3	2019	32.500.000	-8%
4	2020	27.300.000	-19%
5	2021	38.820.000	30%
Total		98.620.000	

Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM)					
Tahun	Modal	Perputaran Modal (x)	Penjualan Bersih	Laba Bersih	NPM (%)
2017	30.000.000	5	150.000.000	30.000.000	20%
2018	35.000.000	5	175.000.000	35.000.000	20%
2019	32.500.000	5	162.500.000	32.500.000	20%
2020	27.300.000	5	136.500.000	27.300.000	20%
2021	38.820.000	6	232.920.000	46.584.000	20%